

## **Analisis Faktor Penentu Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur**

*Analysis of Determinants of Tourist Visits to Ecotourism Objects in East Barito Regency*

**Hermannus Kleden**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya  
Corresponding email: hermannuskleden@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims: 1) To determine the effect of Tourist Attractions on Tourist Visits to Ecotourism Objects in East Barito Regency, 2) To determine the effect of Services on Tourist Visits to Ecotourism Objects in East Barito Regency, 3) To determine the effect of Facilities on Tourist Visits to Ecotourism Objects East Barito Regency, 4) To find out the effect of Price on Tourist Visits to Ecotourism Objects in East Barito Regency. The research design is descriptive quantitative research. Data collection techniques using a questionnaire. Test the data analysis prerequisites using Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that the price variable has no and significant effect on Tourist Visits to Ecotourism Objects in East Barito Regency, while the variables of Tourist Attraction, Services and Facilities indicate a positive and significant influence on Tourist Visits to Ecotourism Objects in East Barito Regency.*

*Keywords: Tourist Attractions, Services, Facilities, Prices, Tourist Visits*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur, 2) Untuk mengetahui pengaruh Pelayanan terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur, 3) Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur, 4) Untuk mengetahui pengaruh Harga terhadap Kunjungan Wisatawan ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur. Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Harga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur, sedangkan variabel Daya Tarik Wisata, Pelayanan dan Fasilitas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Pelayanan, Fasilitas, Harga, Kunjungan Wisatawan

## I. PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu tempat lingkungan baik alam yang alami maupun yang buatan serta budaya yang ada bersifat normatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Hakim, 2004). Ekowisata dapat dipahami sebagai perjalanan yang disengaja ke kawasan-kawasan alamiah untuk memahami budaya dan sejarah lingkungan tersebut sambil menjaga agar keutuhan kawasan tidak berubah dan menghasilkan peluang untuk pendapatan masyarakat sekitarnya sehingga mereka merasakan manfaat dari upaya pelestarian sumber daya alam (Astriani, 2008).

Disamping itu ekowisata juga merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya pariwisata. Dalam kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan sangat ditekankan dan merupakan ciri khas dari ekowisata (Damanik dan Weber, 2006). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata memberikan pengertian wisata adalah kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Daya tarik objek wisata yang ada di objek ekowisata Kabupaten Barito Timur memiliki keunikan, keindahan alam, dan terdapat berbagai atraksi wisata, dimana dapat membuat wisatawan yang berkunjung ke objek ekowisata yang ada di Kabupaten Barito Timur tertarik untuk berwisata ke objek ekowisata ini. Fasilitas wisata di objek ekowisata Kabupaten Barito Timur sudah memadai untuk para wisatawan yang ingin berwisata atau sedang berwisata di objek ekowisata Kabupaten Barito Timur yaitu

dengan adanya fasilitas toilet, tempat sampah, tempat ibadah, pelayanan pemandu wisata yang ramah, akses internet yang mudah, cafetaria, dan penginapan sehingga wisatawan dapat berwisata dengan nyaman dan menikmati wisata yang sedang dilakukan. Berikut adalah jumlah kunjungan wisatawan ke objek ekowisata di Kabupaten Barito Timur.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek ekowisata di Kabupaten Barito Timur

No Nama Objek Wisata	Jumlah Wisatawan
Museum Lewu Hante/ Rumah Betang	803
Liang Saragi	426
Makam Putri Mayang Sari	21
Konservasi Taman Anggrek Hitam	391
Makam Temanggung Jayakarti	12
Perbukitan Bahalang	279
Riam Kendong	152
Bendungan Tampa	54
Wisata Pasuha (Patai Suku Hawa)	592
Dam Turan Amis	567
Jumlah Wisatawan	3.297

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Dari obyek wisata yang sudah disebutkan Museum Lewu Hante lah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik itu wisatawan daerah Kabupaten Barito Timur maupun luar kabupaten. Museum Lewu Hante ini merupakan obyek wisata yang berkonsep sejarah tetapi seringkali dikunjungi wisatawan karena banyaknya obyek spot foto yang menunjang serta terdapat banyak pedagang sehingga menarik perhatian wisatawan sembari berwisata dapat bersantai karena banyaknya tempat duduk. Maka dari itu Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga di sini memiliki peran penting dalam mengembangkan wisata Museum Lewu Hante, karena tanpa peran dari dinas terkait wisata tersebut tidak akan bisa berkembang dan mampu menarik wisatawan. (Sumber: Data Sekunder yang diolah 2021).

Museum Lewu Hante yang begitu menarik untuk dikunjungi. Bentuknya sendiri tampak mengesankan. Wisatawan bisa menikmati dua patung

yang bernama Upu dan juga Wawei yang mencerminkan laki-laki dan perempuan suku Dayak. Museum ini bisa juga dikatakan sebagai sebuah rumah adat yang cukup tinggi. Suasana sekitarnya juga cukup mengesankan. Suasananya asri membuat betah untuk berlama-

lama di tempat ini. Seperti yang diketahui bahwa Lewu Hante adalah rumah adat dayak yang memiliki panjang kurang lebih 30 meter hingga 150 meter. Lebar nya mencapai 10 meter sampai 30 meter. Kemudian, memiliki tinggi hampir 3 meter sampai 5 meter. Rumah ini memang sengaja dibuat tinggi dimana, fungsinya untuk menghindari adanya hewan buas yang datang. Maklum saja, suku Dayak masih tinggal di kawasan hutan yang beresiko kedatangan hewan-hewan buas. Atau juga banjir bah yang kadang-kadang datang dengan sendirinya. Ada hal yang menarik yang bisa wisatawan nikmati disini. Salah satunya adalah melihat bagaimana syarat membangun rumah semegah ini. Rumah yang juga disebut dengan rumah betang ini memiliki hulu yang harus dibangun searah dengan matahari terbit. Kemudian, untuk hilirnya, searah dengan matahari terbenam. Syarat ini bukannya tanpa arti atau juga makna, dimana semangat kerja keras diwujudkan dari matahari terbit hingga matahari terbenam. Kerja keras bekerja untuk menghidupi keluarga dan mampu Rumusan Masalah

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Objek Wisata

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Menurut Mursid (2003), objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Objek Wisata atau “tourist atraccion” adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam Ilmu Kepariwisata, Objek Wisata atau lazim disebut Atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang

Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

### Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Meyers, 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

### Ekowisata

Ekowisata sebagai kegiatan wisata yang memiliki tanggung jawab kepada alam, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Bisa dikatakan, hal yang membedakan antara ekowisata dengan wisata alam pada umumnya adalah kegiatan wisata yang mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, menghormati kepercayaan masyarakat sekitar dan Pendidikan lingkungan, The International Ecotourism Society (2015).

Menurut Suprayitno (2008), ekowisata merupakan suatu model wisata alam yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah yang dikelola secara alami yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan melibatkan unsur pendidikan serta dukungan terhadap usaha konservasi dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat setempat. Lebih lanjut dijelaskan, ekowisata pada dasarnya memiliki sifat-sifat dan perilaku serupa dengan pariwisata yang umum dikenal oleh semua orang, seperti memerlukan atraksi atau obyek pariwisata, memerlukan sarana dan prasarana, serta adanya komponen jasa pelayanan yang menjadi ciri khas pariwisata.

### Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pariwisata menurut daya tariknya menurut

Fandeli (1995) dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

#### Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

#### Daya Tarik Budaya

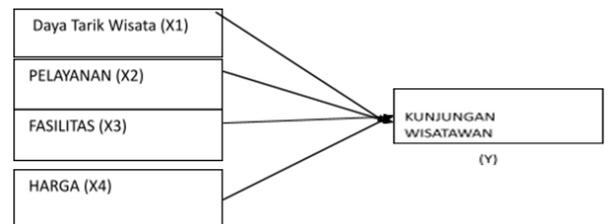
Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

#### Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain bungee jumping.

#### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penilaian terhadap suatu kawasan objek ekowisata diukur dengan menggunakan berbagai variabel yang berpengaruh. Didalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel independen seperti variabel daya tarik wisata, variabel pelayanan, variabel fasilitas, dan variabel harga. Sehingga nantinya akan diperoleh faktor penentu dan pengaruh kunjungan wisatawan terhadap objek ekowisata di Kabupaten Barito Timur. Dalam kerangka berpikir, hal inti yang perlu dikemukakan ialah hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka Pemikiran penulis dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

### III. Metode Penelitian

Analisa penelitian ini adalah Analisa deskriptif, yaitu serangkaian prosedur yang digunakan sebagai upaya pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek yang akan diteliti (seseorang, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS for windows. Selanjutnya setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna untuk memecahkan masalah. Tahapan-tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

#### Uji F (Simultan)

Uji simultan dengan *Ftest* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil *F test* ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANNOVA. Hasil *F test* menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom F) lebih besar dari *Ftable*. *Ftable* dihitung dengan cara  $df_1 = k-1$ ,  $df_2 = n - k$ , k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Kriteria pengambilan keputusan:

*H<sub>a</sub>* diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

*H<sub>o</sub>* diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Menurut Sugiyono (2014:257)

dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

### Uji t (Parsial)

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat  $T_{tabel}$  dalam hipotesis pada model regresi. Akan dibandingkan dengan  $T_{tabel}$ , apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Namun, apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel daya tarik wisata (X1), pelayanan (X2), fasilitas (X3), harga (X4), dan kunjungan wisatawan (Y).

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = (r \cdot \sqrt{n-2}) / \sqrt{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square namun untuk regresi linear bergandasebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 jika R Square berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan kata deret waktu (time series) memiliki R Square maupun Adjusted R Square cukup tinggi (0,5) sedangkan sampel dengan data item tertentu yang disebut data silang (crosssection) pada umumnya R Square maupun Adjusted R Square agak rendah (<0,5), namun tidak menutup kemungkinan data jenis crosssection memiliki nilai R Square maupun adjust R Square cukup tinggi.

Besarnya koefisien determinasi menurut Sugiyono (2014), dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi  
r<sup>2</sup> = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

### IV. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Tujuan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Daya Tarik Wisata (X1), Pelayanan (X2), Fasilitas (X3), dan Harga (X4) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kunjungan Wisatawan.

Tabel 1. Hasil uji Regresi Berganda

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
Model	B	Std. Error				
1	(Constant)	,843	2,228		,378	,706
	Daya Tarik Wisata (X1)	,598	,091	,390	6,535	,000
	Pelayanan (X2)	,079	,069	,078	1,146	,254
	Fasilitas (X3)	,473	,059	,546	8,015	,000
	Harga (X4)	-,181	,080	-,146	-2,276	,024

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

$$Y = -0,843 + 0,598 X_1 + 0,079 X_2 + 0,473 X_3 + (-0,181) X_4 + e$$

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji partial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individu yang signifikan terhadap Variabel (Y) atau tidak. Untuk menguji kedua hubungan tersebut maka dapat diketahui dengan melihat t tabel. Variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh secara parsial apabila nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berikut hasil dari uji t yang ditampilkan pada tabel Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Pada penelitian ini

jumlah responden (n) adalah 150 dengan alpha 0,05 maka didapat rtabel sebesar 0,170. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai  $sig \leq \alpha$ . Uji validitas dari lima variabel digunakan dalam penelitian ini, daya tarik wisata (X1), pelayanan (X2), fasilitas (X3), harga (X4), dan kunjungan wisatawan (Y). Hasil pengujian validitas terhadap semua variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	,843	2,228		,378	,706
Daya tarik wisata	,598	,091	,390	6,535	,000
Pelayanan	,079	,069	,078	1,146	,254
Fasilitas	,473	,059	,546	8,015	,000
Harga	-,181	,080	-,146	-2,276	,024

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu untuk menguji variabel- variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Sum of Model Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	985,736	4	246,434	53,713	,000b

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 53,713. Dengan probabilitas sebesar 0,05%, maka didapat Ftabel sebesar 2,43. Karena nilai Fhitung (44,112) > Ftabel (2,14) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Daya Tarik Wisata (X1), Pelayanan (X2), Fasilitas (X3), dan Harga (X4) secara bersama-sama dengan signifikan memberikan pengaruh positif terhadap Kunjungan Wisatawan.

### Koefisien Determinasi (R2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas yaitu Daya Tarik Wisata, Pelayanan, Fasilitas dan Harga

terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur. Dari hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773a	,597	,586	2,142

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,586 hal ini berarti variabel Daya Tarik Wisata (X1), Pelayanan (X2), Fasilitas (X3), dan Harga (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Kunjungan Wisatawan (Y) sebesar 58,6%. Sedangkan sisanya sebesar 41,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Daya Tarik Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur.
2. Variabel Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur.
3. Variabel Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur.
4. Variabel Harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur.

### Referensi

- A.Mc Eachern, William. 2000, Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer. Jakarta Salemba Empat.
- Ariyanto, 2005, Ekonomi Pariwisata, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Astriani, N., 2008. Penerapan Konsep

- Ekowisata Pada Taman Nasional Gede Pangrango. Jakarta.
- Basiya, R. D., & Rozak, H. A. (2012). Kualitas Daya Tarik Wisata. Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah.
- Binarwan, R. (2007). Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Kawah Gunung Tangkuban Perahu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 2.
- Boedirachminarni, A., & Suliswanto, M. S. W. (2017). Analisis kepuasan pengunjung ekowisata Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 101-112.
- BPS Kabupaten Barito Timur (2021), Kabupaten Barito Timur Dalam Angka 2021.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. Perencanaan Ekowisata, Dari Teori ke Aplikasi. Pusat Studi Pariwisata UGM dan Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Dinas Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Barito Timur Tahun 2021
- Dwijayati, A. K., Suprpto, D., & Rudiyaniti, S. (2016). Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pada Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 5(4), 328-336.
- Efrida, V. R., Sudiarta, I. N., & Mahadewi, N. P. E. (2017). Pengaruh Persepsi Ekowisata Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Monkey Forest Ubud, Bali. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 5(1), 53-59.
- Fandeli, Ch., (1995), Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata dalam "Dasar-dasar manajemen Kepariwisata Alam", Editor: Ch, Fandeli, Liberty, Yogyakarta.
- Fandeli, C. (2000). Pengertian dan konsep dasar ekowisata. Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Griffin, Jill. (1995). Customer Loyalty: How to Earn it, How to Keep it. Lexington Books; Singapore.
- Hakim, L. (2004). Dasar-Dasar Ekowisata. Malang: Penerbit Bayu Media Publishing.
- Irawan, A.H., Erawati, M., & Hadi, S. (2018, November). The Analysis of Determinant Factor on Economic Growth and Work Opportunities in Central Kalimantan Province. In 1st ICUTK International Conference 2018 (IIC 2018) "Globalization and Current Business Trends in Industrial Revolution 4.0" (p. 144)
- Irawan, I., Kusuma, R.D., & Irawan, K.C (2021). Commercial Bank Stimulus on Economic Growth and Labour Absorption in Indonesia. *Journal of Economic Education*, 10(2). 142-148.
- Iswardono. *Ekonomika Mikro*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 1989.
- Kotler, Philip. (1997), Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Jakarta: Prentice Hall.
- Laws, E. (1995). Tourist destination management: issues, analysis and policies. Routledge. Britania Raya.
- Liga Suryadana dan Vanny Octavia, Pengantar Pemasaran Pariwisata, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Maslow, A. H. (1981). Motivation and personality. Prabhat Prakashan. New Delhi.
- Medlik, 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Meilida, Y., & Tuah, S. N. (2020). Analysis of Ecotourism Development Strategy in Tanjung Puting Province National Park, Central Kalimantan. *KnE Social Sciences*, 966-978.
- Meyers, K. (2009). Pengertian Pariwisata. Jakarta: Unesco Office.
- Mowen, J.C. (2002). Consumer Behavior 4<sup>th</sup> Edition, Prentice Hall. New Jersey.
- Mursid. (2003). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nanang Martono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Rajawali Pers.
- Nugroho, E. (2018). Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner. Universitas Brawijaya Press.
- Pendit, N.S. (1994). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar. Jakarta : Perdana.
- Poerwanto. (2004). Jurnal Ilmu Pariwisata.

- Sekolah Tinggi Pariwisata.
- Rahardja dan Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Renanita, T. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi dan Perilaku Berwisata Masyarakat serta Implikasinya bagi Entrepreneurship Bidang Pariwisata. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1, 2), 49–58.
- Rukuiziene, Rasa. 2009. *Rural Tourism Service Quality Management: Theoretical Approach*.
- Simamora, B. (2002). *Panduan riset perilaku konsumen*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinclair, M. Thea dan Stabler, Mike. 1997. *Economics of Tourism*, Routledge. London.
- Smith, Stephen L.S. (1998). *Tourism Analysis: A Handbook*, Harlow. England: Longman Group.
- Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Spillane, James J. 1997. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Propesnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Spillane, JJ. 2004. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 23rd edn.Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumididan Haryanto (2014) *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*. 2nd edn. Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan untuk menaikkan pangsa pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayitno.(2008). *Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam*. Bahan Bacaan. Pusat Diklat Kehutanan. Bogor.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Perencanaan pembangunan wilayah*. PT bumi aksara: Jakarta.
- The International Ecotourism Society (TIES) (2015) *Ecotourism*. Retrieved March 2015, from The International Ecotourism Society website: [www.ecotourism.org](http://www.ecotourism.org).
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Pustaka.
- Wahab, S. (1992). *Manajemen Kepariwisataan* (terj. Fans Gomang). Jakarta: Pradnya Paramita.
- Wood, M.E - *TourismRecreation Research*, (1999) - Taylor & Francis
- WTO Commission for Europe, World Tourism Organization. *Regional Commission for Europe, International Union of Official Travel Organisations*. European Travel Commission,
- International Union of Official Travel Organisations, & European Travel Commission. (1997). *CEU-ETC Joint Seminar: Rural Tourism: a Solution for Employment, Local Development and Environment*. Bernan Assoc.
- Yuksel, A., F Yuksel, Y Bilim - *Tourism management*, (2010) – Elsevier. Amsterdam.
- Zeithaml, Valerie A, Mary Jo Bitner, Dwayne D Gremler. (2006), *Services Marketing : Integrating Customer Focus Across the Firm* (4th edition). Singapore :Mcgraw Hill
- Zikmund, W.G., McLeod, R. & Gilbert, F.W. (2003). *Customer Relationship Management*. New York: Wiley & Sons.